

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pertimbangan pastor paroki mengenai status pemohon sebagai korban dan kemungkinan munculnya batu sandungan sebagai aspek-aspek pertimbangan pastoral (*pastoral discernment*) dalam praktek pastoral kemurahan rohani. Pastor paroki memiliki peran penting sebagai saksi hidup dalam panitia pastoral kemurahan rohani Keuskupan Agung Semarang, terutama dalam memberikan pertimbangan moral. Oleh karena itu, mereka perlu memahami indikator-indikator yang mendasari pertimbangan moral tersebut. Dokumen Gereja seperti *Familiaris Consortio* dan *Amoris Laetitia* memberikan panduan, terutama dalam membantu korban perceraian dan mempertimbangkan potensi batu sandungan di tengah umat. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana pastor paroki memahami kedua aspek ini dalam pemberian kemurahan rohani.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan wawancara yang mendalam. Penulis melakukan penelitian di paroki yang berada di Yogyakarta, Keuskupan Agung Semarang. Penulis mengambil pastor paroki sebagai subjek penelitian karena pastor paroki memegang peran penting dalam memberikan rekomendasi kemurahan rohani. Kriteria informan adalah mereka yang sudah pernah memberikan rekomendasi kemurahan rohani kepada Panitia Pastoral Kemurahan Rohani.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi pertimbangan pastoral pastor paroki, yakni: Pertama, kepekaan terhadap status korban dan pelaku, dengan menilai upaya pemulihan diri dan komitmen terhadap perkawinan serta iman. Kedua, potensi batu sandungan dapat dihindari melalui keterlibatan umat dan pendampingan pastoral yang menyeluruh dalam proses kemurahan rohani. Ketiga, penegasan berdasarkan dokumen Gereja menekankan belas kasih pastoral, yang tetap merangkul mereka yang kesulitan tanpa mengabaikan hukum Gereja. Keempat, proses penegasan pastoral menyoroti peran Gereja dalam menghadirkan wajah Allah yang berbelas kasih, di mana pelayan pastoral bertindak sebagai pendamping, bukan hakim, dalam mendukung umat menghadapi masalah perkawinan.

Sebagai penemuan dari penelitian ini adalah indikator-indikator yang digunakan oleh pastor dalam menilai dan mempertimbangkan setiap situasi sebelum memberikan rekomendasi kemurahan rohani, yakni; keaktifan pemohon sebagai perwujudan iman Katolik, kesungguhan mendidik anak secara Katolik, kerinduan yang mendalam dari pemohon, kematangan pernikahan kedua efek sipil, dan dukungan umat.

Kata Kunci : Praktik Pastoral Kemurahan Rohani, Indikator Pertimbangan Pastoral Pastor Paroki, *Amoris Laetitia*, *Familiaris Consortio*, Keutamaan Kebijakan

ABSTRACT

This research discusses the consideration of parish priests regarding the status of the applicant as a victim and the possibility of stumbling blocks as aspects of pastoral discernment in the practice of pastoral charity. Parish priests have an important role as living witnesses in “Panitia Pastoral Kemurahan Rohani” of the Archdiocese of Semarang, especially in providing moral discernment. Therefore, they need to understand the indicators underlying the moral judgment. Church documents such as *Familiaris Consortio* and *Amoris Laetitia* provide guidance, especially in assisting victims of divorce and considering potential stumbling blocks among parishioners. This article explores how parish priests understand these two aspects of granting spiritual mercy (“kemurahan rohani”).

In this study, the author used a qualitative research method with an in-depth interview approach. The author conducted the research in a parish located in Yogyakarta, Archdiocese of Semarang. The author took the parish priest as the research subject because the parish priest plays an important role in recommending spiritual grace. The criteria for informants are those who have given recommendations for spiritual grace to “Panitia Pastoral Kemurahan Rohani”.

Based on the results of the research conducted, the researcher found several things that became pastoral considerations for parish priests, namely First, sensitivity to the status of victims and perpetrators, by assessing efforts to recover themselves and commitment to marriage and faith. Second, potential stumbling blocks can be avoided through the involvement of parishioners and thorough pastoral assistance in the process of spiritual grace. Third, discernment based on Church documents emphasizes pastoral compassion, which continues to embrace those in difficulty without ignoring Church law. Fourth, the process of pastoral discernment highlights the role of the Church in presenting the face of a merciful God, where pastoral ministers act as companions, not judges, in supporting people facing marital problems.

The findings of this study are the indicators used by pastors in assessing and considering each situation before giving a recommendation for spiritual mercy, namely; the liveliness of the applicant as a manifestation of the Catholic faith, the seriousness of educating children in a Catholic manner, the deep longing of the applicant, the maturity of the second marriage civil effect, and the support of the people.

Keyword : Pastoral Practice of Spiritual Mercy, Indicators of Pastoral Consideration of Parish Priests, *Amoris Laetitia*, *Familiaris Consortio*, Virtue of Prudence